

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

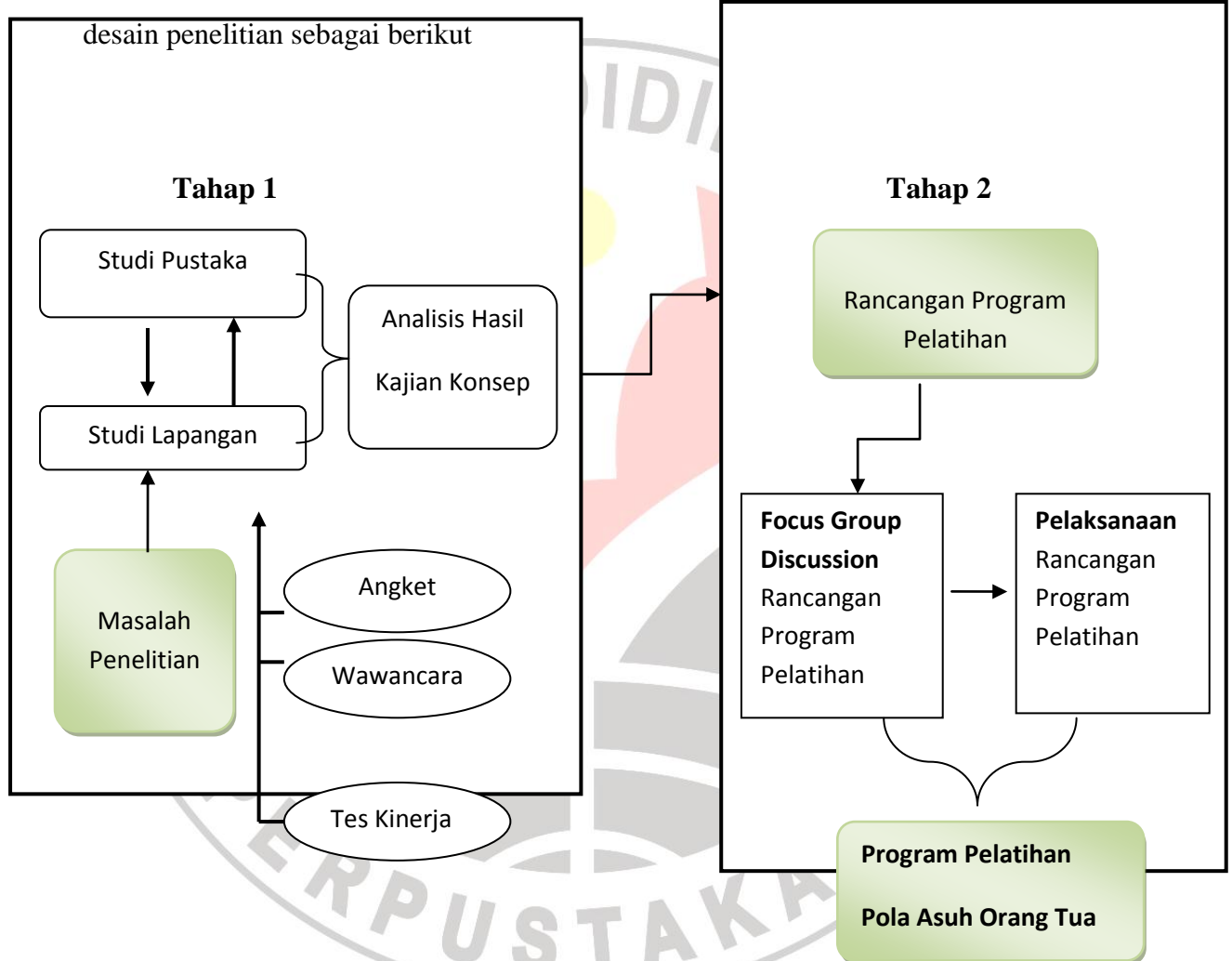
Penelitian ini mengambil lokasi di SLB Negeri Surade Kabupaten Sukabumi. Informan penelitian ini adalah seluruh anak tunagrahita sedang di SLBN Surade dan orang tua anak tunagrahita sedang. Pertimbangan dalam menentukan lokasi dan informan dalam penelitian ini adalah (1) masih ditemukannya anak tunagrahita sedang yang belum terampil dalam merawat diri, (2) belum adanya penelitian untuk meningkatkan keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang, (3) peneliti bekerja di tempat ini sehingga memudahkan dalam melakukan pengambilan data.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebab penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah atau obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah memotret kondisi apa adanya, mengkonstruksi dan menganalisa untuk selanjutnya mendeskripsikan respon responden untuk menjadi lebih berwarna. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Moleong (2004) bahwa penelitian kualitatif adalah “ penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”. Pada bab I telah dijelaskan bahwa pertanyaan penelitian dirinci menjadi tiga bagian besar yaitu (1) mengenai keterampilan merawat diri, (2) pola asuh orang tua dan (3) rancangan program pelatihan pola asuh orang tua. Data keterampilan merawat diri anak tunagrahita dijadikan dasar untuk membedakan subyek anak dengan keterampilan merawat diri yang baik dan anak dengan keterampilan merawat diri yang buruk untuk selanjutnya dicari data mengenai pola asuh orang tua dari kedua kelompok anak tunagrahita tersebut.

Data pola asuh orang tua yang kemampuan merawat diri anak tunagrahita yang buruk dijadikan dasar untuk menyusun kebutuhan program pelatihan sementara data pola asuh orang tua yang kemampuan merawat diri anak tunagrahita yang baik dijadikan dasar pembuatan rancangan program pelatihan pola asuh orang tua.

Penelitian ini dilakukan melalui 2 tahapan yang digambarkan dalam



3.3 Metode Penelitian

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua dimana kemampuan merawat diri anak sebagai indikator keberhasilan pola asuh orang tua. Ada 2 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Penelitian tahap pertama

3.3.1.1 Merumuskan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikonkritkan dalam bentuk pertanyaan yang terangkum dalam bab I.

3.3.1.2 Studi literature

Studi literature digunakan untuk menyusun kisi-kisi instrument yang akan digunakan. Kisi-kisi dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada pada bab I.

3.3.1.3 Studi lapangan

Dengan berbekal surat ijin penelitian dari akademik selanjutnya peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada pihak sekolah yaitu SLBN Surade yang berada di kabupaten Sukabumi. Setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrument yang telah dibuat. Data yang ada selanjutnya dianalisa untuk dijadikan dasar penyusunan rancangan program pelatihan.

3.3.2 Penelitian tahap kedua

Tahap kedua adalah tahapan pengembangan program pelatihan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Program pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap pengembangan yaitu:

3.3.2.1 Analyze (analisa)

Adalah tahap awal yang merupakan kegiatan sebelum membuat konsep acara. Pada tahap awal ini, dilakukan beberapa hal yaitu analisis

tentang kebutuhan (needs assessment), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis) pada peserta didik atau peserta pelatihan. Analisa kebutuhan dilakukan dengan menggunakan data yang telah didapat sebelumnya pada tahap pertama. Kemudian dilakukan analisa karakteristik dengan melihat dari latar belakang budaya, pengalaman, usia, psikologi dan segala aspek yang menyangkut gambaran umum tentang karakteristik peserta dari peserta pelatihan supaya pelatihan yang dibuat dapat diterima oleh mereka.

3.3.2.2 Design (desain/perancangan)

Setelah mengetahui masalah atau kebutuhan peserta dari hasil menganalisis, maka dilanjutkan dengan membuat konsep atau merancang strategi yang tepat bagi masalah yang telah ditemukan dari hasil analisis. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap desain ini adalah: merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun tes yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya serta menentukan strategi pembelajaran media yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Semua hal tersebut tertuang dalam suatu dokumen bernama “rancangan program pelatihan” yang jelas dan rinci.

3.3.2.2 Development (pengembangan)

Dalam tahap pengembangan merupakan tindak lanjut dari konsep atau rancangan yang telah dibuat sebelumnya atau proses mewujudkan desain sebelumnya menjadi kenyataan. Tahap ini dilaksanakan melalui suatu proses untuk menilai rancangan program pelatihan yang telah dibuat sebelumnya apakah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta pelatihan. Pada tahap ini, dibahas juga mengenai susunan acara, perlengkapan pendukung biaya, serta teknis pelaksanaan.

3.3.2.3 Implementation (implementasi)

Adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan

diinstal, diset, atau diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya sehingga benar-benar dapat diimplementasikan. Tahap ini adalah tahap dimana dilaksanakannya seluruh apa yang sebelumnya telah dianalisis, direncanakan dan dikembangkan.

3.3.2.4 Evaluation (evaluasi/ umpan balik)

Merupakan tahap akhir adalah tahap mengevaluasi, yaitu mengevaluasi secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi bertujuan menjawab berbagai pertanyaan terkait pelatihan (training) yang sudah dilakukan seperti : apakah tujuan pelatihan telah tercapai?, apakah pelatihan yang dibuat berguna bagi peserta?, adakah halangan dalam pelaksanaan?, bagaimana solusinya?, apa saja kelebihan pelatihan?, apakah kekurangannya?, apa saja kendala yang ditemukan selama proses pelatihan?, bagaimana cara membuat pelatihan ini lebih baik lagi?, dan lain sebagainya.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Siswa Tunagrahita sedang

Siswa tunagrahita sedang adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah anak tunagrahita ringan. Mereka mampu belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial”, dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan. Selain itu, mereka memiliki kemampuan dalam mengurus diri sendiri.

Dalam penelitian ini siswa tunagrahita sedang adalah siswa SLBN Surade yang dikelompokkan sebagai siswa tunagrahita sedang oleh sekolah dan masih mampu dilatih untuk merawat diri sendiri.

3.4.2 Pola Asuh

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pola Asuh adalah bagaimana cara orang tua melakukan hubungan atau interaksi dengan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Darling & Steinberg, (1993) pola asuh adalah kumpulan dari sikap, praktek dan ekspresi nonverbal orangtua yang bercirikan kealamian dari interaksi orangtua kepada anak sepanjang situasi yang berkembang.

Pola asuh menurut penelitian ini adalah sikap dan praktek yang meliputi aspek *verbal direction*, *modelling*, *phsyical guiding* dan *reward*. Untuk lebih jelasnya variabel mengenai pola asuh dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Variabel pola asuh orang tua

Aspek	Indikator
Verbal direction	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instruksi lisan yang diberikan orang tua dilihat dari intonasi suara, kecepatan bicara, kata-kata yang digunakan 2. Cara yang dilakukan orang tua agar anak memperhatikan instruksi lisan 3. Posisi orang tua terhadap anak dan kontak mata saat memberikan instruksi
Modelling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara orang tua mencontohkan keterampilan merawat diri 2. Membuat perencanaan latihan keterampilan merawat diri 3. Penggunaan media lain dalam latihan keterampilan merawat diri

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirsiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Physical guiding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara orang tua melakukan bimbingan secara fisik 2. Cara orang tua mengurangi bantuan 3. Cara orang tua menciptakan suasana saat latihan
Reward	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian reward (jenis, alasan dan kapan memberikannya) 2. Cara orang tua mengurangi pemberian reward 3. Cara orang tua menghadapi tingkahlaku anak yang kurang kooperatif selama latihan 4. Kekerasan baik fisik maupun verbal selama latihan

3.4.3 Keterampilan Merawat Diri

Merawat Diri adalah suatu kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan akan kebersihan dan kesehatan diri. Merawat diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan psikomotor dalam mandi, keramas dan gosok gigi.

3.4.4 Orang Tua

Dikarenakan posisi SLBN Surade yang berada didaerah pedesaan dimana banyak penduduk terutama wanita yang bekerja sebagai TKW di luar negeri ataupun bekerja di kota lain sehingga pengasuhan anak diserahkan kepada keluarga terdekat. Untuk itu, orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota keluarga anak tunagrahita yang bertugas merawat, mendidik serta mengasuh anak tunagrahita setiap harinya.

3.4.5 Program pelatihan

Program pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah draft program untuk melatih orang tua siswa tunagrahita yang terdiri dari komponen: (1) tujuan umum dan khusus, (2) metode, (3) materi pelatihan, (4) alat bantu pelatihan, (5) waktu dan tempat pelatihan, (6) peserta pelatihan, (7) fasilitator, (8) evaluasi, susunan acara.

3.5 Instrumen Penelitian

Data pertama yang dicari oleh peneliti adalah kemampuan merawat diri anak tunagrahita pada SLBN Surade menggunakan tes kinerja untuk mengetahui kemampuan psikomotor merawat diri. Dari data ini, maka akan dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok anak tunagrahita yang memiliki kemampuan merawat diri yang baik dan kelompok anak tunagrahita yang memiliki kemampuan merawat diri yang buruk. Untuk mendapatkan data mengenai pola asuh orang tua, peneliti menggunakan dua instrument yaitu (1) skala sikap, untuk mengetahui sikap orang tua terhadap latihan keterampilan merawat diri dan (2) pedoman wawancara, untuk mengetahui perilaku orang tua dalam melatih keterampilan merawat diri. Untuk uji kelayakan program digunakan (1) format *focus group discussion*, (2) lembar evaluasi reaksi peserta. Secara rinci, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui keterampilan merawat diri siswa tunagrahita di SLBN Surade. Item tes kinerja disusun berdasarkan tahapan tugas (*task analysis*) masing-masing kemampuan. Setiap item diberi skor dua jika anak mampu melakukannya tanpa bantuan, skor satu jika anak melakukannya dengan bantuan dan skor nol jika anak tidak mampu melakukannya. Tes kinerja untuk kemampuan mandi terdiri dari lima item, tes kinerja untuk kemampuan gosok gigi terdiri dari enam item, dan tes kinerja untuk kemampuan keramas terdiri dari lima item.

Tabel 3.2

Kisi-kisi tes keterampilan merawat diri

Keterampilan Merawat Diri	Indikator	Item Pertanyaan	Skor
Mandi	Mendemonstrasikan tata cara mandi	1. Membasuh seluruh badan dengan air 2. Mengambil sabun	2= bisa mandiri 1= bisa

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat diri siswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengosok seluruh badan dengan sabun 4. membilas seluruh badan dengan air kembali 5. mengeringkan badan dengan handuk 	<p>dengan bantuan</p> <p>0= tidak bisa (setiap item)</p>
Gosok gigi	Mendemonstrasikan tata gosok gigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil sikat gigi dan pasta gigi 2. Menaruh sedikit pasta gigi di sikat gigi 3. Menyikat gigi 4. Kumur-kumur 5. Menyimpan kembali sikat dan pasta gigi 6. Mengeringkan mulut dengan handuk 	<p>2 = bisa mandiri</p> <p>1= bisa dengan bantuan</p> <p>0= tidak bisa (setiap item)</p>
Keramas	Mendemonstrasikan tata cara keramas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membasahi rambut dengan air 2. Mengambil sedikit shampoo dan meletakkan di telapak tangan 3. Menggosok rambut dengan shampoo 4. Membilas rambut dengan air hingga bersih 5. Mengeringkan rambut dengan handuk 	<p>2 = bisa mandiri</p> <p>1= bisa dengan bantuan</p> <p>0= tidak bisa (setiap item)</p>

3.5.2 Skala Sikap

Sikap orang tua terhadap latihan keterampilan merawat diri diperoleh melalui skala sikap yang terdiri dari tiga puluh pernyataan. Instrumen ini menyediakan 5 option pilihan yaitu SST = sangat setuju, S= setuju, N= ragu-ragu, TS= tidak setuju, TS= sangat tidak setuju untuk item-item pernyataan positif.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Skala Sikap Orang Tua Terhadap Latihan Keterampilan Merawat Diri Anak Tunagrahitanya

Aspek	No item	Komponen sikap			Arah pernyataan	
		Kognitif	Afektif	Konasi	Positif	Negatif
<i>Verbal direction</i>	1-7	X	X	x	X	X

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Modeling</i>	8-13	X	X	x	X	X
<i>Physical guidance</i>	14-20	X	X	x	X	X
<i>Reward</i>	21-30	X	X	x	X	X

3.5.3 Pedoman Wawancara

Teknik wawancara kategori in-depth interview kepada orang tua, digunakan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak orang tua diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya mengenai pola asuh yang digunakan. Untuk melaksanakan wawancara tersebut wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 3.4

Kisi-kisi wawancara perilaku orang tua dalam melatih keterampilan merawat diri

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Verbal direction	Instruksi harus jelas, ringkas secara pelan dan menggunakan bahasa sederhana	1
		Sentuhan fisik dan memanggil nama anak digunakan untuk menarik perhatian anak	2
		Posisi orang tua didepan anak dan melakukan kontak mata saat memberikan instruksi	3
2	Modelling	Modeling dilakukan dengan mendemonstrasikan cara merawat diri didepan anak	4
		Aktivitas merawat diri dapat dibagi menjadi beberapa tahapan (task ananlysis).	5

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Penggunaan media untuk meningkatkan pemahaman anak	6
3	Physical guidance	Bimbingan dapat dilakukan dengan meraih tangan anak	7
		Keterbatasan fisik dapat dibantu dengan menggunakan prinsip adaptasi	8
		Bantuan dikurangi jika kemampuan anak semakin meningkat	9
		Pembelajaran harus dalam suasana menyenangkan bagi anak	10
4	Reward	Pemberian reward dapat meningkatkan kemampuan anak	11
		Pemberian reward hendaknya diberitahukan sebelum dilaksanakan aktivitas	12
		Anak sering melakukan hal-hal untuk mendapatkan perhatian orang tua agar menghentikan proses pembelajaran	13
		Reward dapat dikurangi jika anak telah mampu menguasai kemampuan	14
		Tidak boleh melakukan kekerasan baik secara fisik maupun verbal kepada anak karena dapat menurunkan motivasi anak	15

3.5.4 Format *Focus Group Discussion*

Focus group discussion diadakan untuk menilai rancangan program rancangan yang telah dibuat. Penilaian dilakukan untuk melihat (1) konten/isi dan (2) redaksi bahasa.

3.5.5 Lembar Evaluasi Reaksi Peserta

Lembar evaluasi reaksi peserta digunakan untuk mengetahui reaksi peserta terhadap pelatihan yang meliputi (1) Manfaat, (2) perasaan selama mengikuti pelatihan, (3) materi, (4) fasilitator, (5) metode, (6) makalah.

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan content validity dimana instrumen yang disusun berdasarkan konsep keterampilan merawat diri anak tunagrahita untuk kemudian di konsultasikan kepada beberapa orang yang meliputi guru

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

spesialisasi tunagrahita, orang tua, akademisi dibidang pendidikan khusus dan psikolog anak.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data dengan metode yang ditentukan oleh peneliti (Arikunto, 2006). Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian:

3.7.1 Tes Kinerja

Pengumpulan data dilakukan di sekolah dan dirumah anak tunagrahita. Pengumpulan data yang dilakukan disekolah adalah kegiatan gosok gigi yang dikemas dalam kegiatan binadiri yang diadakan tiap minggu. Sementara mandi dan keramas dilakukan tes kinerja dirumah anak melalui tes kinerja. Setiap anak diminta untuk melakukan merawat diri dengan menggunakan perlengkapan dan peralatan yang telah disediakan oleh peneliti. Selama unjuk kerja, peneliti menilai dan menuliskan hasil kemampuan anak dalam lembar penilaian tes kinerja.

3.7.2 Angket Skala Sikap

Pengumpulan data dilakukan di SLBN Surade. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan pendekatan untuk memberikan penjelasan apakah responden bersedia untuk menjadi responden. Setelah responden setuju, maka peneliti kemudian menjelaskan cara pengisian angket kemudian diikuti dengan pengisian angket oleh responden. Selama pengisian angket, peneliti mendampingi responden dengan tujuan agar jika ada sesuatu yang kurang jelas, responden dapat langsung menanyakan kepada peneliti. Responden harus mengisi semua pernyataan yang diberikan.

3.7.3 Pedoman Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dirumah responden. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menanyakan kesediaan responden untuk melakukan pengambilan data dirumah. Setelah disetujui, pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara berdasarkan pedoman pertanyaan wawancara yang telah dilakukan. Selama wawancara, peneliti mengarahkan apabila responden kesulitan

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat diriswita tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mengembangkan jawaban. Peneliti mencatat setiap jawaban pada lembar jawaban yang sudah disiapkan. Selain melakukan wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan triangulasi sumber data dengan mewawancarai orang serumah yang mengetahui latihan keterampilan merawat diri yang telah dilakukan orang tua.

3.7.4 Format *Focus Group Discussion*

Focus group discussion diadakan di SLBN Surade dengan tim yang terdiri dari (1) peneliti, (2) dua orang guru dan (3) dua orang perwakilan orang tua murid. Selama proses FGD, peneliti bertindak sebagai moderator dan pencatat hasil diskusi dan menuliskan dalam format FGD.

3.7.5 Angket Learner Evaluation

Pengumpulan data dilakukan di SLBN Surade setelah pelatihan selesai. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menjelaskan cara pengisian angket kemudian diikuti dengan pengisian angket oleh responden. Selama pengisian angket, peneliti mendampingi responden dengan tujuan agar jika ada sesuatu yang kurang jelas, responden dapat langsung menanyakan kepada peneliti. Responden harus mengisi semua pernyataan yang diberikan.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Seperti pendapat Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa analisa penelitian kualitatif telah dimulai sejak merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Aktivitas yang dilakukan menggunakan model Miles and Huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2012).

3.8.1 Data reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisa dengan cara mereduksi data. Reduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok dari data yang begitu kompleks, sehingga fokus terhadap hal-hal yang penting.

3.8.2 Data display

Display data atau memaparkan data tentang hasil validasi data oleh responden dalam hal ini anak tunagrahita sedang dan orang tua anak tunagrahita sedang dipaparkan dengan menggunakan tabel dan deskripsi.

3.8.2.1 Tes kinerja

Data yang telah dikumpulkan diberikan skor setiap item. Setiap item diberi nilai dua jika anak mampu melakukannya tanpa bantuan, skor satu jika anak melakukannya dengan bantuan dan skor nol jika anak tidak mampu melakukannya. Skor maksimal untuk seluruh keterampilan adalah 32 dengan rincian untuk keterampilan mandi adalah 10, keterampilan gosok gigi 12 dan 10 untuk keterampilan keramas. Hasil skor anak ini kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan anak} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Skor maksimal

Berdasarkan presentase dari skor keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang, selanjutnya dilakukan pengkategorian terhadap keterampilan merawat diri yang dengan kriteria yang disesuaikan menurut KKM SLBN Surade yang dijelaskan dalam tabel 3.5

Tabel 3.5

Kriteria Interpretasi Keterampilan Merawat Diri Anak Tunagrahita Sedang

No	Hasil Skor	Kriteria
1	0%-70%	Keterampilan merawat diri buruk
2	71%-100%	Keterampilan merawat diri baik

3.8.2.2 Skala Sikap

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diurutkan dengan menggunakan skala likert. Setiap jawaban orang tua diberi skor empat

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk pernyataan sangat setuju, skor tiga untuk pernyataan setuju, skor dua untuk pernyataan ragu-ragu, skor satu untuk pernyataan tidak setuju, skor nol untuk pernyataan sangat tidak setuju untuk item-item pernyataan positif. Sedangkan untuk item pernyataan negatif diberi skor empat untuk pernyataan sangat tidak setuju, skor tiga untuk pernyataan tidak setuju, skor dua untuk pernyataan ragu-ragu, skor satu untuk pernyataan setuju, skor nol untuk pernyataan sangat setuju. Skor maksimal sikap adalah 120 yang diperoleh dari 30 item pernyataan. Hasil dari skor ini kemudian dikategorikan dalam sikap sangat positif, sikap positif, sikap netral, sikap negatif, sikap sangat negatif yang sesuai kriteria dibawah ini.

Tabel 3.6

Kriteria sikap orang tua terhadap latihan merawat diri anak tunagrahita

No	Rentang skor	Kualifikasi
1	≥ 91	Sangat positif
2.	71-90	Positif
3.	51-70	Netral
4.	31-50	Negatif
5.	≤ 30	Sangat negatif

3.8.2.3 Wawancara

Data pokok yang didapat dari wawancara adalah perilaku melatih orang tua yang meliputi aspek (1) instruksi verbal, (2) modeling, (3) physical guiding, (4) reward. Data yang didapat dijabarkan secara singkat dalam tabel dan secara deskripsi.

3.8.2.4 Focus Group Discussion

Data pokok yang didapat dari hasil wawancara adalah (1) kesesuaian konten isi dan (2) kesesuaian redaksi bahasa rancangan program. Data yang didapat dijabarkan secara singkat dalam tabel.

3.8.2.5 Lembar Evaluasi Reaksi Peserta

Fermita Cuchany, 2014

Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat dirisiswa tunagrahita sedang di SLBN Surade

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data pokok yang didapat dari lembar evaluasi reaksi peserta adalah (1) Manfaat, (2) perasaan selama mengikuti pelatihan, (3) materi, (4) fasilitator, (5) metode, (6) makalah. Data dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

3.8.3 Data conclusion

Tahap kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir. Hasil akhir dari penelitian ini adalah program pelatihan orang tua yang telah dikatakan layak untuk dipakai sebagai pelatihan untuk orang tua.

